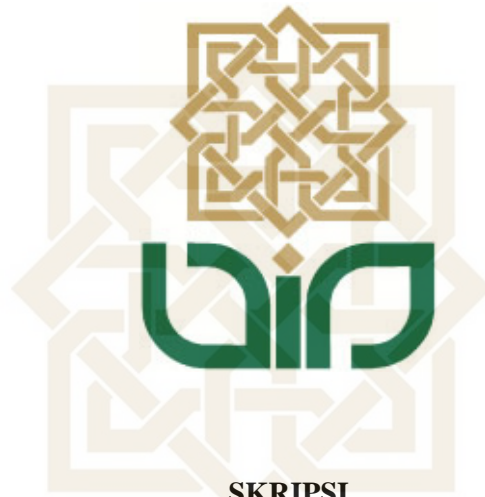


**ANALISIS KUALITAS SOAL UJIAN SEMESTER I MATA PELAJARAN  
FIQIH KELAS X MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH  
KOTAGEDE YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2010/2011**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi  
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Agama Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Disusun Oleh:**

**HIKMATUL FITROH**

**NIM. 07410034**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

**ANALISIS KUALITAS SOAL UJIAN SEMESTER I MATA PELAJARAN  
FIQH KELAS X MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH  
KOTAGEDE YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2010/2011**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi  
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Agama Islam

**Disusun Oleh:**

**HIKMATUL FITROH**  
NIM. 07410034

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hikmatul Fitroh  
NIM : 07410034  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 15 April 2011  
Yang menyatakan

METERAI  
TEMPEL  
C763DAAF400011676

6000 DJP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Hikmatul Fitroh  
NIM. 07410034

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hikmatul Fitroh

NIM : 07410034

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya) seandainya suatu hari nanti saya terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran mengharap ridho Allah.

Yogyakarta, 15 April 2011

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

METERAI  
TEMPEL

2825/AAF400018938

6000



Hikmatul Fitroh  
NIM. 07410034

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi

Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hikmatul Fitroh  
NIM : 07410034  
Judul Skripsi : Analisis Kualitas Soal Ujian Semester I Mata Pelajaran Fiqih  
Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta  
Tahun Pelajaran 2010/2011

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 April 2011  
Pembimbing



Drs. Sukuman M. Pd  
NIP. 19720315 199703 1 009



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/72/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

ANALISIS KUALITAS SOAL UJIAN SEMESTER I MATA PELAJARAN FIQH  
KELAS X MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE  
YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HIKMATUL FITROH

NIM : 07410034

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 9 Mei 2011

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Sukimang, M.Pd.  
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji I

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.  
NIP. 19660904 199403 1 001

Drs. Moch. Fuad  
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 08 JUN 2011

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Sunan Kalijaga



Amruni, M.Si.  
00525 198503 1 005

## MOTTO

مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ، وَلَا يَجِدْ لَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا

... barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak (pula) penolong baginya selain dari Allah.

(Qs. An-Nisa: 123)<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI), hlm. 6

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini Kupersembahkan Kepada:*



***Almamaterku Tercinta***

***Jurusan Pendidikan Agama Islam***

***Fakultas Tarbiyah dan Keguruan***

***Universitas Islam Negeri***

***Sunan Kalijaga Yogyakarta***



## ABSTRAK

HIKMATUL FITROH. Analisis Kualitas Soal Ujian Semester I Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010/2011. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah hasil nilai ujian semester I mata pelajaran fiqih kurang memuaskan karena rata-rata nilai siswa masih di bawah standar yaitu 7,00 bahkan ada beberapa siswa yang mengikuti *remidi* disebabkan karena nilai siswa jauh di bawah standar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal ujian dari segi subtansi dan konstruksinya, sehingga dapat diketahui apakah soal ujian tersebut termasuk soal yang berkualitas yang dapat digunakan sebagai alat ukur yang baik atau tidak.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis kuantitatif dilakukan dengan bantuan program ITEMAN dan SPSS untuk menghitung data statistik, sedangkan analisis kualitatif dilakukan dengan teknik panel. Analisis dilakukan berdasarkan segi subtansi dan konstruksi soal, dari segi subtansi tingkat validitas 12 soal tidak valid dan 28 soal valid, reliabilitas 0.633, tingkat kesukaran 0.639, daya pembeda 18 dan fungsi distraktor 54. Dari segi konstruksi butir soal yang tidak sesuai dengan kaidah umum sebanyak 13 soal yaitu sekitar 32.5%. Sedangkan butir soal yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa sebanyak 4 soal yaitu sekitar 10%.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: Kualitas soal ujian semester I mata pelajaran fiqih masih tergolong rendah karena hasil analisis dari segi subtansi maupun konstruksi menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Hal ini dapat terjadi karena minimnya pengetahuan tentang cara-cara penyusunan soal sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunan soal yang berlaku.

## KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين الذي نزل القرآن بلسان عربي مبين وهدى للمتقين  
وبينات من الهدى والفرقان أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له و أشهد أن محمدا عبده  
و رسوله لا نبي بعده اللهم صل على رسولك محمد و على آله و صحبه و من تبعه بإحسان  
إلى يوم الدين. أما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “Analisis Kualitas Soal Ujian Semester I Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010/2011.” Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak. Drs. Sukiman, M. Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak. Drs. Mujahid, M. Ag., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Muhammad Baehaqi, M. Ag., selaku kepala sekolah MANU.
7. Bapak Nur Cholish, S. H.I selaku guru mata pelajaran fiqih.
8. Ayahanda H. Achmad Mundzir dan Ibunda Hj. Suyati yang selalu mencurahkan doa, perhatian, nasehat serta memberikan motivasi kepada penulis dengan kasih sayang. Semoga senantiasa Allah memberikan pengampunan dan perlindungan bagi mereka.
9. Mbakku Sri Utami dan Masku Udin Naim Semoga selalu diberi keberkahan yang manfa'at. Tidak lupa yang tercinta keponakanku Hindun Nafiroh dan Muhammad Ifza Ulya Zaen “ Jadilah selalu anak yang sholeh dan sholihah”

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, Amin

Yogyakarta, 15 April 2011

Hikmatul Fitroh  
NIM. 07410034

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	25
G. Sistematika Pembahasan .....	29
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH KOTA GEDE YOGYAKARTA .....</b>	<b>30</b>
A. Proses Pembelajaran.....	30
B. Letak dan Keadaan Geografis .....	31
C. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya .....	32
D. Dasar dan Tujuan Pendidikan .....	35
E. Struktur Organisasi .....	38

F. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	41
--	----

**BAB III PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....55**

A. Deskripsi Umum .....	55
1. Kompetensi .....	55
2. Materi.....	55
3. Soal .....	56
4. Evaluasi.....	57
B. Analisis Soal dari Segi Substansi .....	57
1. Validitas Soal .....	57
2. Reliabilitas Soal .....	60
3. Tingkat Kesukaran Soal.....	60
4. Daya Pembeda Soal .....	68
5. Fungsi Distraktor .....	79
C. Analisis Soal dari Segi Konstruksi.....	88
1. Analisis Kesesuaian Soal dengan Kaidah Umum.....	88
2. Analisis Kesesuaian Soal dengan Kaidah Bahasa .....	93

**BAB IV PENUTUP.....95**

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran-Saran.....	96
C. Kata Penutup.....	97

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan bangsa didukung dengan pembangunan di segala bidang. Untuk melaksanakan pembangunan diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan mengemban tugas menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai salah satu modal dasar dalam pembangunan, sebagaimana ditegaskan dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan. Dalam proses pembelajaran siswa dibimbing oleh pendidik untuk membangun pengetahuan dan konsep diri, keberhasilan proses pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor manusia maupun faktor non manusia. Faktor manusia dapat berupa guru dan siswa sebagai pelaksana pembelajaran, sedangkan faktor non manusia dapat berupa suasana lingkungan seperti gedung sekolah, buku-buku pelajaran, ruang kelas yang nyaman, laboratorium

---

<sup>1</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

dan juga perpustakaan. Guru sebagai ujung tombak dalam kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang penting dan belum tergantikan. Selain berperan sebagai pendidik, guru juga harus dapat menjadi seorang penilai (*evaluator*) yang baik.

Penilaian (evaluasi) merupakan kegiatan yang tidak dapat dilepaskan dari kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Penilaian merupakan bagian yang menyatu dalam proses pembelajaran. Evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang berarti menilai. Namun, menilai ini dilakukan dengan melakukan pengukuran terlebih dahulu. Pengertian mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, sedangkan pengertian menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk<sup>2</sup>.

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik memiliki bermacam-macam cara antara lain: ada yang dilakukan dengan memberikan tes kepada siswanya dan ada pula yang dilakukan dengan memberikan penilaian non tes. Penilaian non tes ini misalnya dengan memberikan angket, mengisi suatu daftar, membuat karangan, mendemonstrasikan suatu kebiasaan yang telah dipelajarinya, ataupun mengamati sikap dan tindakan siswa. Dari kedua model penilaian tersebut model yang umum digunakan selama ini adalah model tes. Tes ini berisi kumpulan soal-soal yang harus dijawab oleh siswa.<sup>3</sup>

Tes yang didalamnya terdiri dari butir-butir soal, dapat dikatakan sebagai alat ukur yang baik jika memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Suatu tes dapat dikatakan sebagai alat ukur yang baik apabila memiliki kriteria validitas,

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3.

<sup>3</sup> Mudjijo, *Tes Hasil Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 2.

reliabilitas, objektivitas dan kepraktisan<sup>4</sup> selain kriteria tersebut butir-butir soal juga harus memenuhi persyaratan substansi, konstruksi dan bahasa, serta memiliki bukti validitas yang empirik.<sup>5</sup> Kesalahan dari segi konstruksi misalnya akan menghasilkan jawaban siswa yang kurang tepat, jawaban yang dihasilkan juga seringkali memboroskan waktu berfikir siswa. Akibatnya hasil penilaian yang dihasilkan akan memiliki validitas yang rendah.

Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotegede Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di bawah Yayasan Bina Putra pondok pesantren nurul ummah. Madrasah ini juga menggunakan ujian semester untuk mengetahui dan mengukur tingkat hasil belajar siswa, dimana soal ujian semester disusun oleh guru mata pelajaran itu sendiri. Jenis soal yang digunakan adalah 40 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal esai. Namun, tidak hanya ujian semester saja tapi setiap guru biasanya melakukan tes-tes yang lain untuk mengetahui perkembangan peserta didik misalnya tes evaluasi diakhir pelajaran, subbab, bab maupun penugasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih yaitu bapak Nur Cholis S. H.I, menyatakan kurang puas terhadap hasil ujian semester fiqih karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar penilaian yaitu 7,00 bahkan ada beberapa siswa yang mengikuti *remidi* karena nilainya masih jauh di bawah standar.<sup>6</sup> Hasil tes yang kurang bagus inilah yang mempengaruhi penyusun untuk melakukan penelitian. Kecurigaan

---

<sup>4</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 40.

<sup>5</sup> <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/Permen20-2007StandarPenilaian.pdf>.

<sup>6</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih, Bapak Nur Cholis, S. H. I



atas hasil tes yang kurang memuaskan terhadap butir soal merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mengetahui apakah butir tes itu sudah masuk pada butir-butir tes yang memenuhi syarat sebagai alat ukur yang bagus atau belum. Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa butir tes yang bagus adalah yang sudah memenuhi syarat-syarat sebagai butir tes yang baik, yang antara lain berhubungan dengan reliabilitas, validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan fungsi distraktor.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu diadakan penelitian analisis kualitas soal ujian semester I mata pelajaran fiqih kelas x Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010/2011. Pada penelitian ini masalah dibatasi pada analisis kualitas soal dipandang dari segi substansi dan konstruksinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan diantaranya:

1. Bagaimanakah kualitas butir-butir soal ujian semester I mata pelajaran fiqih kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta jika dilihat dari segi substansinya?
2. Bagaimanakah kualitas butir-butir soal ujian semester I mata pelajaran fiqih kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta jika dilihat dari segi konstruksinya?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk:

- a. Untuk mengetahui tingkat kualitas butir-butir soal ujian semester I mata pelajaran fiqh kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dilihat dari segi substansinya.
- b. Untuk mengetahui tingkat kualitas butir-butir soal ujian semester I mata pelajaran fiqh kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dilihat dari segi konstruksinya.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memenuhi beberapa hal antara lain:

- a. Dapat mengetahui cara-cara penyusunan soal ujian semester sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunan soal baik dari kaidah umum maupun kaidah bahasa.
- b. Agar dapat mengetahui tingkat kualitas butir-butir soal ujian semester yang nantinya bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan soal-soal.
- c. Peneliti, untuk dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian yang relevan.

#### D. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan telaah skripsi ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Hidayaturrohman Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2009 berjudul “ Analisis Butir Soal Latihan Buku Ajar Kimia SMA Kelas XI Semester I berdasarkan kesalahan Konstruksi dan Tingkatan Aspek kognitif”. Penelitian yang dilakukan Hidayaturrohman ini adalah analisis soal yang terdapat dalam buku ajar dari berbagai penerbit yang terbit tahun 2006-2007. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa soal yang mengalami salah konstruksi dari semua soal latihan dari buku ajar dengan persentase kesalahan konstruksi bisa dikatakan rendah karena masih dibawah kisaran 15 %.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Furqon Asasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2009 berjudul “ Analisis Kelayakan Buku Ajar Sains Untuk SMP Kelas VII ditinjau dari aspek keterlibatan Siswa”. Analisis kelayakan buku ajar sains yang dimaksud adalah buku ajar sains untuk siswa SMP kelas VII yang tidak dinilai oleh BSNP yang beredar di wilayah Sleman Yogyakarta. Kelayakan buku ajar mencakup kelayakan isi, kebahasaan dan penyajian. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa buku ajar sains kelas VII Eka Purjiyanto, dkk memiliki kualitas baik tapi perlu perbaikan sebesar 0,4. Buku ajar sains kelas VII Budi Prasodjo, dkk memiliki kualitas baik tapi

perlu perbaikan sebesar 0,5. Buku ajar sains kelas VII Abdul Karim, dkk memiliki kualitas baik tapi perlu perbaikan sebesar 0,33.

3. Skripsi yang ditulis oleh Toto Yanto Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2003 berjudul “ Analisis Butir Soal Ulangan Umum Kimia Kelas I, II dan III IPA Semester gasal MAN Pakem Sleman ditinjau dari kesalahan konsep dan kesalahan konstruksi, menyimpulkan bahwa terdapat kesalahan konstruksi pada penyusunan butir soal ulangan umum Kimia Kelas I, II dan III IPA Semester gasal MAN Pakem Sleman

Penelitian karya tulis yang pertama dan kedua lebih fokus pada analisis soal-soal yang terdapat dalam buku ajar yang diterbitkan oleh beberapa penerbit di Yogyakarta. Penelitian yang ketiga meneliti soal ulangan umum Kimia dan yang menjadi subyek penelitiannya adalah kelas I, II dan III. Penulis melakukan penelitian yang hampir relevan dengan penelitian-penelitian tersebut tapi dalam penelitian ini penulis menganalisis kualitas butir-butir soal ujian semester mata pelajaran fiqih kelas X di sebuah lembaga pendidikan Islam dimana soal-soal ujian itu disusun oleh guru mata pelajaran fiqih itu sendiri, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah analisis soal mata pelajaran yang berbeda, subyek penelitian dan tempat penelitian yang semuanya tidak sama.

## E. Landasan Teori

### 1. Lembaga Pendidikan Madrasah

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang keberadannya setara dengan lembaga pendidikan formal lainnya, seperti sudah disebutkan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 17 dan 18 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtdaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.”

“Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.”<sup>7</sup>

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal menyajikan mata pelajaran umum dan agama sesuai dengan SKB 3 Menteri (Menteri Keagamaan, Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri), bahwa madrasah mempunyai porsi 70% pengetahuan umum, dan 30% pengetahuan agama.<sup>8</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya dipandang sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu agama saja tetapi madrasah juga mengajarkan ilmu umum seperti yang ada pada lembaga pendidikan formal lainnya.

---

<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokusmedia), hlm. 15-16

<sup>8</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya,1993), hlm.307

## 2. Pembelajaran Fiqih di Madrasah

### a. Pengertian fiqih

Fiqih (fiqhu) menurut bahasa berarti faham atau tahu, sedangkan menurut istilah fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at islam yang diambil dari Al-qur'an dan dalil-dalilnya secara terperinci.<sup>9</sup> Fiqih merupakan pengajaran yang bersifat amaliyah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fiqih untuk diamalkan; bila berisi perintah harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan harus bisa ditinggalkan. Bukan hanya sekedar teori yang berarti ilmu untuk ilmu. Lebih ekstrem lagi kalau ilmu fiqih untuk diketahui, diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup, untuk itu materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pengajarannya.<sup>10</sup>

### b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Materi fiqih madrasah aliyah meliputi: Fiqih Ibadah, Fiqih Muamalah, Fiqih Munakahat, Fiqih Jinayah, Fiqih Siyash, dan Ushul Fiqih.<sup>11</sup> Hal ini menggambarkan bahwa ruang lingkup Fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt., dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*). Selain itu mata pelajaran fiqih diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk

---

<sup>9</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, Anggota IKAPI, 2007), hlm. 1.

<sup>10</sup> *Ibid.* hal. 85

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Kurikulum Berbasis Kompetensi MA Bidang Studi Fiqih* (Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 3.

mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.<sup>12</sup>

### c. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih

Waktu pembelajaran fiqih di madrasah lebih banyak dibandingkan dengan waktu pembelajaran di sekolah umum yaitu 2 jam pelajaran/minggu : 1 jam pelajaran/minggu,<sup>13</sup> hal tersebut dapat terjadi karena fiqih merupakan mata pelajaran pokok dalam madrasah sedangkan dalam sekolah umum fiqih hanya merupakan salah satu mata pelajaran agama sebagai penunjang pengetahuan yang biasanya terangkum pada mata pelajaran PAI.

### 3. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Fiqih

Sebagaimana disebutkan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 Bab

XVI Pasal 58 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

“Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.”<sup>14</sup>

Evaluasi pembelajaran fiqih dilakukan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah disampaikan, adapun pelaksanaan evaluasi

---

<sup>12</sup> Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 5

<sup>13</sup> Dikutip dari dokumen MANU: *Silabus Fiqih*. Dikutip pada tanggal 24 Mei 2011

<sup>14</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokusmedia), hlm. 30.

sesuai dengan Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan yaitu:

“Ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan.”<sup>15</sup>

#### 4. Pengertian Tes

Secara harfiah kata “tes” berasal dari bahasa perancis kuno: *Testum* dengan arti piring untuk menyisihkan logam-logam mulia, dalam bahasa Inggris ditulis dengan *test* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan tes, ujian atau percobaan. Dalam bahasa Arab: *Imtihaan*

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Untuk mengerjakan tes ini tergantung dari petunjuk yang diberikan misalnya: melingkari salah satu huruf di depan pilihan jawaban, menerangkan, mencoret jawaban yang salah, melakukan tugas atau suruhan, menjawab secara lisan dan sebagainya.<sup>16</sup>

#### 5. Bentuk-Bentuk Tes

Tes yang dibuat sendiri oleh guru bertujuan untuk menilai kemajuan siswa dalam pencapaian hal yang dipelajari, dalam hal ini tes yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2007. *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 53.



a. Tes Subjektif

Pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemampuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaan didahului dengan kata-kata seperti: uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan dan sebagainya.

Soal-soal bentuk esai biasanya jumlahnya tidak banyak, hanya sekitar 5-10 buah soal. Soal-soal bentuk esai ini menuntut kemampuan siswa untuk dapat mengorganisir, menginterpretasi, menghubungkan pengertian-pengertian yang telah dimiliki.<sup>17</sup>

Adapun petunjuk operasional penyusunan butir-butir soal tes esai adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan butir-butir soal tes uraian harus dapat mencakup ide-ide pokok dari materi pelajaran yang telah diajarkan atau yang telah diperintahkan kepada testee untuk mempelajarinya.
- 2) Susunan kalimat soal dibuat berlainan dengan susunan kalimat yang terdapat dalam buku pelajaran atau bahan lain lain yang diminta untuk mempelajarinya.
- 3) Setelah selesai penyusunan butir-butir soal hendaknya segera pula dibuat kunci jawabannya.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 162.

- 4) Pertanyaan atau perintahnya jangan dibuat seragam melainkan dibuat secara bervariasi.<sup>18</sup>

b. Tes Objektif

Tes bentuk objektif (*objective test*) menuntut siswa untuk memilih jawaban yang telah disediakan, memberikan jawaban singkat, melengkapi pertanyaan atau pertanyaan yang belum sempurna. Tes objektif sangat cocok untuk mengevaluasi kemampuan yang menuntut proses mental yang tidak begitu tinggi seperti kemampuan mengingat kembali, kemampuan mengenal kembali, pengertian dan kemampuan mengaplikasikan prinsip-prinsip. Dalam penggunaan tes objektif ini jumlah soal yang diajukan jauh lebih banyak daripada tes esai biasanya 30-40 buah soal<sup>19</sup>. Disebut tes obyektif karena penilaiannya objektif, yaitu apabila jawaban benar diberi skor 1, salah diberi skor 0. Tes objektif sering pula disebut tes dikotomi, yaitu peilaian 0-1 (*dichotomously scored item*).<sup>20</sup>

Adapun petunjuk operasional penyusunan butir-butir soal tes objektif adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam penyusunan kalimat soal hendaknya cukup sederhana, ringkas, jelas dan mudah dipahami oleh testee.

---

<sup>18</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2005), hlm. 104-105.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 164.

<sup>20</sup> Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 67.

- 2) Usahakan menghindarkan penggunaan bentuk negative dalam kalimat pokoknya.
  - 3) Kalimat pokok dalam setiap butir soal, hendaknya tidak tergantung pada butir-butir soal lain.
  - 4) Kalimat pokok hendaknya mencakup dan sesuai dengan rangkaian manapun yang dapat dipilih.<sup>21</sup>
6. Karakteristik tes yang baik

a. Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.<sup>22</sup>

Validitas berasal dari kata valid sering diartikan dengan tepat, benar, shahih, absah. Jadi kata validitas dapat diartikan dengan ketepatan, kebenaran, keshahihan, keabsahan apabila kata valid itu dikaitkan dengan fungsi tes sebagai alat pengukur, maka sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, sebuah tes dikatakan telah memiliki validitas apabila tes tersebut telah dapat mengukur apa yang seharusnya diukur lewat tes tersebut. Jadi tes hasil belajar dapat dinyatakan valid apabila tes hasil belajar tersebut (sebagai alat

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 170.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2008), hlm. 363.

pengukur keberhasilan belajar peserta didik) dengan secara tepat, benar, shahih, absah telah dapat mengukur hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.<sup>23</sup>

Terdapat beberapa jenis validitas yang dapat dikelompokkan menjadi:

1) Validitas isi (*content validity*)

Salah satu jenis validitas yang terpenting dan harus dimiliki oleh setiap tes hasil belajar adalah validitas isi, untuk menguji validitas isi suatu tes hasil belajar perlu memperhatikan dua hal, yakni sejauh mana tes tersebut telah mampu mengukur materi pelajaran yang telah diberikan secara *representatif*, dan sejauh mana pula tes dapat mengukur sampel yang *representatif* dari perubahan-perubahan perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa setelah mereka mengalami suatu proses belajar mengajar tertentu. Oleh karena itu pengujiannya harus dilakukan terhadap tes yang bersangkutan dalam hubungannya dengan tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, dan ruang lingkup program belajar atau materi pelajaran yang telah diberikan. Untuk memenuhi persyaratan ini, penyusunan dan pemilihan butir-butir soal tes didasarkan kepada hal-hal tersebut. Dalam hak ini dirasakan perlunya kisi-kisi (*layout*) tes sebagai pedoman untuk

---

<sup>23</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2005), hlm. 93-94.

menyusun dan memilih butir-butir soal tes dimaksud. Pengujian jenis validitas isi ini dilakukan secara logis dan rasional oleh karena itu validitas isi disebut juga validitas rasional.<sup>24</sup>

2) Validitas yang dihubungkan dengan kriteria (*Criterion-related validity*)

Kalau validitas isi diuji secara rasional, maka validitas yang kedua ini diuji secara empiris dengan menggunakan teknis statistik, yakni teknis korelasi. Dengan ini validitas suatu tes diuji dengan tolak ukur di luar tes yang bersangkutan. Bila tolak ukur atau kriteria yang digunakan untuk memvalidasikan tes tersebut adalah berupa perilaku yang sekarang, maka validitas yang diperoleh disebut *concurrent validity*. Teknik statistik yang lazim digunakan untuk menguji validitas ini adalah teknik korelasi.<sup>25</sup>

3) Validitas konsep (*Construct Validity*)

Jenis validitas ini biasanya dikenal dalam tes psikologis. Suatu *construct* adalah suatu kualitas psikologis yang secara teoritis terdapat pada suatu aspek perilaku individu. Oleh karena itu, *construct validity* suatu tes berhubungan dengan pertanyaan sejauh mana tes tersebut mampu atau dapat mengukur kualitas psikologis yang tercakup dalam suatu aspek perilaku individu yang hendak diukur oleh tes yang bersangkutan.

---

<sup>24</sup> Mudjjo, *Tes Hasil Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 41.

<sup>25</sup> *Ibid.* hlm. 43.

Langkah-langkah untuk menguji *construct validity* suatu tes adalah:

- 1) Identifikasikan perkiraan gagasan untuk memperhitungkan bagi penampilan tes.
- 2) Pengambilan hipotesis yang berkenaan dengan penampilan tes dan teori.
- 3) Uji hipotesis secara logis dan empiris

Salah satu analisis statistik yang lazim digunakan untuk mempertimbangkan *construct validity* suatu tes ini adalah analisis faktor (*factor analysis*). Dengan analisis faktor tersebut dapat diketahui kemampuan atau *traits* apa yang diukur oleh setiap butir soal, atau seberapa besar soal tersebut bermuatan faktor atau *traits* tertentu. Selain itu juga dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang diukur oleh sejumlah butir soal atau oleh seluruh butir soal.<sup>26</sup>

b. Reliabilitas

Reliabilitas suatu tes menunjukkan atau merupakan sederajat ketetapan atau kemantapan tes yang bersangkutan dalam mendapatkan data (skor) yang dicapai seseorang, apabila tes tersebut diberikan kepadanya pada kesempatan yang berbeda atau dengan tes yang paralel pada waktu yang sama.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 50-51.

Derajat ketetapan atau reliabilitas suatu tes dapat diuji dengan berbagai cara atau metode yang akan menghasilkan empat jenis reliabilitas, yakni:

- 1) *Coefficient of stability*
- 2) *Coefficient of equivalence*
- 3) *Coefficient of stability and equivalence*
- 4) *Coefficient of internal consistency*

*Coefficient of stability* adalah jenis reliabilitas yang diperoleh melalui teknik test-retest, yakni dengan cara memberikan sebuah tes kepada sekelompok individu pada waktu yang berbeda. *Coefficient of equivalence* merupakan reliabilitas yang diperoleh melalui *equivalence form method* atau disebut juga *parallel or alternate-forms method*, caranya adalah dengan memberikan dua buah tes yang paralel kepada sekelompok individu pada waktu yang sama. Kedua teknik tersebut dapat juga dikombinasikan yang akan menghasilkan *Coefficient of stability and equivalence*. Sedangkan *Coefficient of internal consistency* diperoleh melalui metode belah dua caranya adalah dengan memberikan sebuah tes kepada sekelompok individu dalam waktu yang sama. Kemudian skor yang diperoleh dari butir-butir soal genap dikorelasikan dengan skor butir-butir soal bernomor ganjil.

c. Kemudahan atau kepraktisan

Salah satu ciri tes yang baik adalah bahwa tes tersebut dapat dan mudah dilaksanakan dan ditafsirkan hasilnya (*useable or*

*practical*). *Usability* atau *practicatlity* menunjukkan kepada tingkat kemudahan dan kepraktisan penggunaan dan pelaksanaan suatu tes, dalam hubungannya dengan biaya dan waktu untuk melaksanakan tes tersebut, serta pengolahan dan penafsiran hasilnya<sup>27</sup>. Untuk mempertimbangkan tingkat kepraktisan suatu tes, kiranya kita dapat melihatnya dari hal-hal berikut:

- 1) Administrasi atau pelaksanaan tes
- 2) Lamanya waktu tes
- 3) Pengolahan, penafsiran dan penggunaan hasil
- 4) Pemeriksaan hasil tes
- 5) Tes lain yang paralel atau ekuivalen
- 6) Biaya

#### 7. Analisis Butir Soal

Suatu tes yang baik berarti tes tersebut memiliki butir-butir soal yang baik pula. Oleh karena itu, pengujian derajat kebaikan suatu tes tidak dapat terlepas dari pengujian atau analisis kebaikan butir-butir soalnya.

Tujuan utama analisis butir soal ini adalah untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas tes itu sendiri secara keseluruhan, sebab validitas dan reliabilitas suatu tes tergantung kepada ciri-ciri butir-butir soalnya.

Dengan analisis butir soal dapat diketahui butir-butir soal mana yang perlu diperbaiki atau direvisi dan dibuang atau diganti, serta butir-butir soal

---

<sup>27</sup> Mudjijo, *Tes Hasil Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.59-60.



mana yang dapat digunakan. Dengan butir-butir soal yang memenuhi syarat, maka validitas dan reliabilitas tes dapat ditingkatkan.

Analisis butir soal ini dapat dilakukan secara kualitatif dan atau kuantitatif. Analisis secara kualitatif artinya menguji tingkatan kebaikan suatu butir soal secara logis dan rasional, yakni mengenai isi dan bentuknya. Sedangkan analisis kuantitatif berarti menguji tingkat kebaikan suatu butir soal melalui teknik statistik. Analisis secara kualitatif meliputi ranah konstruksi sesuai dengan kaidah umum dan bahasa.

Aturan penyusunan butir soal uraian yang sesuai dengan kaidah umum antara lain:

- a. Menggunakan soal hanya untuk hasil-hasil yang tidak memuaskan jika dinilai dengan bentuk obyektif.
- b. Rumusan soal harus mampu mengukur perilaku hasil belajar sebagaimana dinyatakan dalam tujuan pembelajaran.
- c. Susunan kalimat harus baik dan benar sehingga apa yang harus dilakukan siswa jelas.
- d. Waktu ujian disesuaikan dengan waktu yang tersedia.
- e. Butir soal merupakan rumusan masalah yang spesifik dan pasti.
- f. Disertai petunjuk jawaban yang jelas mengenai jawaban yang dikehendaki.
- g. Kunci jawaban dibuat serempak dengan penyusunan butir-butir soalnya

- h. Perbandingan antara proporsi butir-butir soal yang mudah, sedang dan sukar diusahakan berkisar antara 30%, 50% dan 20%.
- i. Seluruh bahan diolah menjadi suatu bahan yang terpadu dan komprehensif.
- j. Soal disusun dari yang mudah ke yang sukar.<sup>28</sup>

Adapun untuk soal berjenis pilihan ganda, konstruksi soal memiliki dua aspek yaitu pokok soal dan pilihan jawaban. Pokok soal yang baik paling tidak perlu mempertimbangkan aturan-aturan berikut:

- a. Menghindari materi yang tidak relevan.
- b. Pertanyaan dari setiap butir soal berisi masalah pokok.
- c. Menghindari kata negatif ganda.
- d. Menyebutkan sumber jika berisi pendapat yang kontroversial.
- e. Tidak banyak menggunakan kalimat yang dinyatakan negatif. Jika soal menggunakan pernyataan negatif maka hendaknya dicetak lain.<sup>29</sup>

Adapun konstruksi jawaban perlu memiliki kriteria dibawah ini:

- a. Jumlah pilihan maksimal lima.
- b. Semua distraktor harus masuk akal.
- c. Hanya ada satu jawaban yang benar.
- d. Distraktor harus mempunyai hubungan.
- e. Bersifat homogen baik dari segi materi, bentuknya dan struktur bahasanya.

---

<sup>28</sup> Subino, *Konstruksi dan Analisis Tes*, (Jakarta: Dep Dik Bud, 1987), hlm. 38-39.

<sup>29</sup> Oemar, Hamalik, *Teknik Pengukuran & Evaluasi Hasil Belajar*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 163.

- f. Panjang pilihan jawaban keeksplisitan dan tingkatannya secara teknis tidak perlu berbeda-beda melainkan diusahakan seragam.
- g. Pilihan jawaban tidak tumpang tindih, inklusif dan sinonim.
- h. Pilihan bentuk angka harus diurutkan.<sup>30</sup>

Aturan penyusunan butir soal menurut kaidah bahasa antara lain:

- a. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia
- b. Menggunakan bahasa yang komunikatif
- c. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu
- d. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.

Analisis secara kuantitatif meliputi pengukuran tingkat kesukaran, daya pembeda butir soal dan fungsi distraktor.

- a. Tingkat Kesukaran Butir Soal

Suatu tes hasil belajar yang baik memiliki proporsi butir soal yang tingkat kesukarannya seimbang, artinya berdistribusi secara normal. Mengingat distribusi normal ini, maka dapat dijadikan pedoman bahwa proporsi tingkat kesukaran butir soal yang mudah, sedang dan sukar masing-masing adalah 27%, 46%, dan 27%. Makin sukar atau makin mudah suatu butir soal hendaknya merupakan bagian yang makin sedikit jumlahnya.

Secara *tentative* dapat dikatakan bahwa salah satu ciri butir soal yang baik adalah bahwa ia tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 170-171.

untuk kelompok tertentu yang akan dites. Tingkat kesukaran suatu butir soal ditandai oleh presentase siswa (*testi*) yang betul menjawab butir soal yang bersangkutan.

Tingkat kesukaran butir soal dapat pula diuji secara rasional, yakni dengan melihat kawasan atau *domain* yang diukur oleh butir soal yang bersangkutan. Secara rasional, suatu butir soal dapat dipandang mudah bila mengukur fakta-fakta atau bersifat *recall*, dapat dipandang sedang kalau butir soal tersebut menanyakan atau mengukur aspek pemahaman (*comprehension*), dan jika menanyakan atau menuntut siswa menerapkan prinsip-prinsip, dalil-dalil, atau kemampuan yang lebih tinggi (seperti analisis, sintesis dan evaluasi), maka butir soal tersebut dapat dipandang sukar.<sup>31</sup>

e. Daya Pembeda Butir Soal

Ciri lain dari butir soal yang baik ialah bahwa butir soal itu dapat membedakan antara siswa yang pandai dan yang kurang pandai dalam kaitannya dengan butir-butir soal lainnya yang terdapat pada tes yang bersangkutan, atau dengan tolok ukur lainnya. Hal ini dikenal dengan daya pembeda butir soal (*discriminating power of item*) atau validitas butir soal (*item validity*).<sup>32</sup>

Untuk mengetahui daya pembeda butir soal tersebut, dapat dilakukan dengan dua cara, yakni:

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm 62.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 63.

1) Pengujian Daya Pembeda Butir Soal Dengan Menggunakan Kelompok Ekstrem

Dengan teknik ini ingin diuji apakah suatu butir soal dapat membedakan secara nyata antara kelompok unggul dan kelompok bawah (masing-masing kelompok biasanya berjumlah 27%(N) - Dalam distribusi normal).

2) Pengujian Daya Pembeda Butir Soal Dengan Teknik Korelasi

Cara diatas akan bisa terhadap butir-butir soal yang sedang, dan tidak tetap (tidak stabil) bagi soal-soal yang terlalu sukar atau terlalu mudah, sebab cara tersebut tidak memperhitungkan skor-skor individu yang tergolong kepada kelompok sedang. Untuk menghindari kelemahan-kelemahan tersebut, maka teknik korelasi dapat digunakan, sebab teknik korelasi ini mengikutsertakan skor-skor yang dicapai oleh seluruh siswa, baik yang tergolong ke dalam kelompok unggul sedang maupun bawah.

Makin tinggi korelasi antara suatu butir soal dengan tolok ukur yang digunakan, maka makin tinggi pula daya pembeda butir soal tersebut dan sebaliknya.

f. Distribusi Jawaban/ Fungsi *Distraktor*

Tes obyektif bentuk pilihan ganda pada setiap butir soal yang dikeluarkan dalam tes hasil belajar dilengkapi dengan beberapa kemungkinan jawaban/ *option alternative*. *Option* itu jumlahnya berkisar antara tiga sampai dengan lima buah dan dari kemungkinan

jawaban yang terpasang pada setiap butir soal itu, salah satunya merupakan jawaban benar (kunci jawaban), sedangkan sisanya adalah merupakan jawaban salah/ sering dikenal dengan istilah *distraktor*.

Dilihat dari pola jawaban soal dapat ditentukan apakah *distraktor* berfungsi sebagai pengecoh yang baik/ tidak. Pengecoh yang tidak dipilih sama sekali oleh peserta tes berarti pengecoh itu jelek. Hal ini mungkin disebabkan karena terlalu mencolok menyesatkan sebaliknya sebuah *distraktor* dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila pengecoh tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi peserta tes yang kurang mengetahui konsep/ kurang menguasai bahan. Suatu *distraktor* dapat dikatakan berfungsi dengan baik jika:

- 1) Paling sedikit dipilih oleh 5% dari seluruh peserta tes.
- 2) Pemilih kelompok atas lebih sedikit dari pemilih kelompok bawah.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit social sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit lapangan tersebut. Sedangkan menurut metodenya adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menggunakan penelitian kuantitatif karena data

penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>33</sup> Sedangkan menggunakan penelitian kualitatif karena analisis dari segi bahasa dan penyusunan butir soalnya.

## 2. Penentuan Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala tata usaha, guru mata pelajaran fiqih, siswa kelas X dan dokumen yang berupa soal, kunci jawaban serta lembar jawab siswa.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data bila dilihat dari sumber datanya adalah menggunakan sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Selain menggunakan sumber primer pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan beberapa metode antara lain:

### a. Metode wawancara

Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan untuk memperoleh informasi. Wawancara ini pada umumnya dilakukan oleh dua orang atau lebih yang hadir secara fisik dalam proses tanya-jawab.<sup>34</sup>

Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih kelas X, dapat diperoleh informasi tentang keadaan siswa kelas X dan pembuatan soal-soal ujian semester mata pelajaran fiqih. Wawancara dengan

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2008), hlm. 13.

<sup>34</sup> Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006), hlm. 179.

kepala sekolah, dapat diperoleh informasi tentang sejarah perjalanan Madrasah Aliyah Nurul Ummah.

b. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>35</sup> Metode observasi ini merupakan penguat dan pelengkap data yang diperoleh dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Pengamatan dilakukan secara langsung ke Madrasah Aliyah Nurul Ummah dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan letak geografis dan keadaan fisik Madrasah Aliyah Nurul Ummah

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.<sup>36</sup> Adapun data yang ingin diperoleh melalui Metode Dokumentasi adalah:

- 1) Soal-soal ujian semester 1 mata pelajaran fiqih kelas X.
- 2) Lembar jawaban siswa ujian semester 1 mata pelajaran fiqih kelas X.
- 3) Kunci jawaban soal ujian semester 1 mata pelajaran fiqih kelas X.

---

<sup>35</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi. 2004), hlm. 151.

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 152.



#### 4. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis untuk memperoleh gambaran yang sesungguhnya dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam menganalisa data-data tersebut adalah analisis butir tes dengan bantuan program ITEMAN dan analisis kualitatif.

##### a. Analisis butir tes dengan bantuan program ITEMAN

Program ITEMAN ini digunakan untuk menganalisa data primer yang berupa jawaban siswa terhadap tes mata pelajaran fiqih yang diberikan. Dari teknik ini akan diperoleh informasi tentang kualitas soal yang khususnya berhubungan dengan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan fungsi distraktor dalam tes tersebut.

##### b. Analisis kualitatif

Pada prinsipnya analisis butir soal secara kualitatif dilaksanakan berdasarkan kaidah konstruksi penulisan soal. Aspek yang diperhatikan di dalam penelaahan secara kualitatif adalah kesesuaian penulisan soal dengan kaidah umum dan kaidah bahasa. Teknik yang dilakukan untuk menganalisis butir soal secara kualitatif dalam penelitian adalah teknik panel. Teknik panel merupakan teknik menelaah butir soal berdasarkan kaidah penulisan butir soal yaitu ditelaah dari kaidah umum dan kaidah bahasa yang dilakukan oleh penelaah.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sebagai gambaran skripsi ini maka dikemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum madrasah aliyah nurul ummah kotagede yogyakarta. Dalam bab ini menjelaskan tentang letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, tujuan dan target, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan serta murid, sarana dan prasarana serta kondisi fisik madrasah aliyah nurul ummah kota gede Yogyakarta.

Bab III analisis soal ujian semester I mata pelajaran Fiqih kelas X madrasah aliyah nurul ummah kota gede Yogyakarta. Menyajikan hasil penelitian yang berisi tentang data statistik kualitas butir-butir soal ujian semester dipandang dari segi substansi dan konstruksinya.

Bab IV merupakan akhir dari pembahasan skripsi ini yang terdiri atas kesimpulan, saran dan kata penutup. Pada bagian akhir skripsi ini dicantumkan pula daftar isi, lampiran-lampiran yang sesuai dengan penelitian serta daftar riwayat hidup

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis butir soal yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa soal ujian semester I mata pelajaran fiqh belum mempunyai kualitas soal yang baik karena masih terdapat banyak kesalahan baik dari segi substansi maupun konstruksi.

1. Kualitas soal dari segi substansi adalah sebagai berikut: tingkat validitas terdapat 12 soal tidak valid dan 28 soal valid yaitu sekitar 30%, yang berarti tingkat validitas soal termasuk kategori yang sedang-sedang saja. Reliabilitas sebesar 0.633 yaitu sekitar 15% yang berarti soal tes prestasi belajar fiqh memiliki reliabilitas yang sedang-sedang saja. Tingkat kesukaran keseluruhan adalah 0.639 yaitu sekitar 16% yang masuk dalam kategori “mudah”. Daya pembeda soal, hanya 18 butir soal yaitu sekitar 45% yang masuk dalam kategori butir dengan daya pembeda yang baik. Pengecoh yang berfungsi dengan baik hanya sebanyak 54 yaitu sekitar 33%, pengecoh lainnya yaitu 106 sekitar 66% pengecoh dinyatakan tidak berfungsi dengan baik karena *proportional endorsingnya* kurang dari 0.053.
2. Kualitas soal dari segi konstruksi adalah butir soal yang tidak sesuai dengan kaidah umum sebanyak 13 soal yaitu sekitar 32.5%. Sedangkan butir soal yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa sebanyak 4 soal yaitu sekitar 10%.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, maka berikut adalah saran-saran yang dapat diberikan:

1. Hendaknya diselenggarakan workshop atau pelatihan dalam tema penyusunan soal sesuai dengan kaidah yang berlaku baik kaidah umum maupun kaidah bahasa, sehingga para guru dapat menambah wawasan dan mengaplikasikannya dalam penyusunan soal-soal berikutnya.
2. Hendaknya dalam penyusunan soal guru melihat bank soal karena dalam bank soal tersebut terdapat soal-soal yang telah diseleksi dan masuk dalam kategori soal yang baik, sehingga nantinya soal yang akan diujikan termasuk soal-soal yang berkualitas dan mampu mengukur tingkat keberhasilan siswa.
3. Setelah soal ujian diberikan kepada siswa dan sudah ada hasilnya, hendaknya guru langsung melakukan analisis terhadap hasil tes tersebut sehingga dapat diketahui apakah butir soal yang diberikan sudah termasuk soal berkualitas atau tidak.
4. Suatu tes mungkin saja telah baik, tapi karena tingkat kemampuan dan penguasaan materi oleh siswa masih begitu rendah, maka tes apapun yang diberikan akan mengindikasikan bahwa tes tersebut tidak baik, karena itu untuk mata pelajaran fiqh perkembangan dan penguasaan materi pelajaran oleh siswa perlu ditingkatkan.

### **C. Kata Penutup**

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi yang penulis susun ini jauh dari sempurna, walaupun dalam ini penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam pembuatan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa apa yang penulis pikirkan kemudian dituangkan dalam skripsi ini tidak akan luput dari kesalahan, hal ini semata-mata karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan penulis. Maka dari itu saran dan kritik untuk perbaikan dari pembaca sangat penulis harapkan.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dan menjadi tambahan khasanah keilmuan bagi setiap orang yang memerlukan, dan akhirnya semoga skripsi ini dapat berguna bagi dunia pendidikan dan dapat dijadikan acuan bagi penulis selanjutnya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Furqon Asasi. *Analisis Kelayakan Buku Ajar Sains Untuk SMP Kelas VII Ditinjau dari aspek keterlibatan siswa*. Skripsi, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2009
- Aminuddin Rasyad. 2002. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anas Sudijono. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Departemen Agama RI. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi MA Bidang Studi Fiqih*. Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Persada.
- Dokumen MANU. KTSP MANU Tahun Pelajaran 2007-2008.
- Hidayaturrohman. *Analisis Butir Soal Latihan Buku Ajar Kimia Sma Kelas XI Semester I Berdasarkan Kesalahan Konstruksi Dan Tingkat Aspek Kognitif*. Skripsi, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Mudjijo. 1995. *Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya
- Oemar Hamalik. 1989. *Teknik Pengukuran & Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Mandar Maju.
- Parulian Hutapea. 2008. *Kompetensi Plus*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Subegjo. 2005. *Panduan PPNU (Pondok Pesantren Nurul Ummah)*. Yogyakarta: Nurma Media Idea.
- Subino. 1987. *Konstruksi dan Analisis Tes*. Jakarta: Dep Dik Bud.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulaiman Rasjid. 2007. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, Anggota IKAPI
- Sumarna Surapranata. 2005. *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sutrisno Hadi. 2000. *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Toto Yanto, *Analisis Butir Soal Ulangan Umum Kimia Kelas I, II dan III IPA Semester Gasal MAN Pakem Sleman (Ditinjau Dari Kesalahan Konsep dan Kesalahan Konstruksi)*. Skripsi, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2003.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia

Zainal Arifin. 1993. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/Permen20-2007StandarPenilaian.pdf>.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA